



## PEMKOT RESMIKAN WARUNG 'MRANTASI' Libatkan Pedagang, Pengendalian Inflasi Semakin Efektif

**YOGYA (KR)** - Upaya pengendalian inflasi yang dilakukan di Kota Yogya kini bakal semakin efektif. Hal tersebut seiring pelibatan pedagang secara aktif di samping program yang digulirkan unsur pemerintah melalui Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID).

Asisten Sekda Bidang Perencanaan dan Pembangunan Setda Kota Yogya Kadri Renggono, mengungkapkan pedagang memiliki jaringan dengan distributor bahan pokok dan menjangkau konsumen tingkat akhir. Peran itu menempatkan pedagang sebagai mitra vital dalam kebijakan strategis pengendalian laju inflasi. "Seperti kita tahu inflasi merupakan ancaman yang dapat menggerus daya beli masyarakat. Maka diperlukan upaya kolektif dan terstruktur dari berbagai pihak termasuk pedagang," ungkapnya mewakili Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sugeng Purwanto, ketika meresmikan Warung 'Mrantasi' di Pasar Beringharjo, Selasa (23/7).

Warung 'Mrantasi' itu merupakan akronim dari Masyarakat Lan Pedagang Tanggap Inflasi. Total ada 25 pedagang di Pasar Beringharjo yang tergabung dalam Warung 'Mrantasi'. Seluruhnya merupakan pedagang bahan pokok seperti beras, telur, minyak goreng, gula, cabai serta aneka bumbu dapur.

Kadri memaparkan, dalam



KR-Ardhi Wahdan

*Peresmian dan tinjauan Warung Mrantasi di komplek Pasar Beringharjo.*

tiga tahun terakhir kondisi inflasi di Kota Yogya masih berada di atas rata-rata nasional. Pada tahun 2021 lalu tercatat 2,29 persen dari rata-rata nasional 1,68 persen. Tahun 2022 mencapai 6,49 persen sedangkan rata-rata inflasi nasional 5,51 persen. Kemudian tahun 2023 ada 3,47 persen dan rata-rata nasional 2,61 persen. "Komoditas bahan pokok seperti beras, cabai merah, bawang putih dan telur menjadi komoditas yang berkontribusi besar terhadap inflasi di Kota Yogya. Sehingga titik tekan kami lebih fokus ke situ," tandasnya.

Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogya Veronica Ambar Ismuwardani, menambahkan sejak tahun 2016 lalu pihaknya sudah memiliki Kios Segoro Amarto untuk menekan laju inflasi. Akan tetapi hal itu merupakan sumbangsih dari unsur

diprioritaskan dalam program stabilisasi harga melalui operasi pasar, serta kemudahan dalam akses permodalan di Bank BPD DIY," urainya.

Sementara Kepala Perwakilan Bank Indonesia DIY Ibrahim, memberikan apresiasi atas berbagai program pengendalian inflasi yang dilakukan oleh Pemkot Yogya maupun Pemda DIY.

Menurutnya gebrakan inovasi melalui Kios Segoro Amarto maupun Warung 'Mrantasi' telah banyak direplikasi oleh daerah lain. Hal ini lantaran program yang diinisiasi oleh pemerintah serta kolaborasi dengan pedagang terbukti mampu memberikan kemudahan bagi masyarakat selaku konsumen.

Pada kesempatan itu, selain meresmikan Warung 'Mrantasi' turut diluncurkan pula program 'Dirantasi' atau Digitalisasi Pembayaran Retribusi Fasilitas yang berada di bawah naungan Dinas Perdagangan Kota Yogya. Melalui 'Dirantasi' maka pengelola fasilitas sepakat membayar retribusinya melalui QRIS. Dengan begitu di samping memudahkan pedagang juga memudahkan Pemkot dalam hal pencatatan. Harapannya pendapatan asli daerah juga bisa terdongkrak lantaran potensi retribusi fasilitas di Dinas Perdagangan Kota Yogya minimal Rp 1,5 miliar.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005